

## ANALISIS MERDEKA BELAJAR ALA KETAMANSISWAAN (NITENI, NIROKKE, NAMBAHI) PADA PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR BAHASA INGGRIS (K13) DI KELAS XI MAN 1 YOGYAKARTA

Muhammad Fadhil

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

mfenglishcourse@gmail.com

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar dan mengajar yang diterapkan disekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta dan hubungannya dengan implementasi merdeka belajar berdasarkan ajaran tamansiswa (niteni, nirokke, nambahi) yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara. Tujuan kajian ini menunjukkan proses belajar dan mengajar di kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Proses intreraksi guru dan siswa di kelas tersebut didalam mengaplikasikan 5 M (Mengobservasi, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) dan kaitannya dengan ketamansiswaan (niteni, nirokke, nambahi). Hasil dari kajian ini ditemukan nya konsep tamansiswa (3 N) ketika guru menerangkan pembelajaran dari dua kelas XI IPS<sup>1</sup> dan Kelas XI IPS<sup>2</sup>. Dari dua data ini, ditemukan hubungan dari pendekatan saintifik (K13) dan ajaran Tamansiswa (Niteni, Nirokke, Nambahi).

**Kata kunci:** Pendekatan Saintifik, Merdeka belajar, Konsep 3 N.

**Abstract:** *This paper aims to describe the teaching and learning process that is applied at the Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta school and its relationship with the implementation of independent learning based on the teaching of Tamansiswa (niteni, nirokke, nambahi) which was pioneered by Ki Hadjar Dewantara. The purpose of this study shows the process of learning and teaching in class XI at the Aliyah Negeri 1 Yogyakarta Madrasah school. The intreraction process of teachers and students in the class in applying 5 M (Observing, Asking, collecting data, Associating and Communicating) and its relation to student (niteni, nirokke, add). The results of this study found the concept of Tamansiswa (3 N) when the teacher explained the learning of the two classes XI IPS1 and Class XI IPS2. From these two data, found a relationship of scientific approach (K13) and Tamansiswa teachings (Niteni, Nirokke, Nambahi)*

**Keywords:** *Scientific Approach, Independent learning, Concept of 3N.*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen terpenting yang dibutuhkan oleh setiap orang dan individu-individu masyarakat untuk mengembangkan skil yang dimiliki sehingga mempunyai potensi untuk memajukan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pentingnya pendidikan menyadarkan kita akan penentuan nasib bangsa dan negara pada generasi yang mendatang. Pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah saat ini adalah

pendidikan yang diwacanakan dengan motto "Merdeka Belajar" ini memungkinkan untuk membebaskan siswa dan guru dengan aturan-aturan baku yang telah ditetapkan sebelumnya. Motto merdeka belajar di gaungkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim pada rapat acara koordinasi bersama dinas provinsi dan kota, beliau menjelaskan ada empat program pembelajaran nasional dikutip dari kompas.com:

*USBN diganti dengan Ujian assessmen.*

Tahun 2020 USBN diganti dengan dengan ujian asesmen yang diselenggarakan disekolah. Ujian dalam bentuk tes tertulis dan bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar terhadap siswa – siswinya. Bahkan diharapkan anggaran USBN dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan guna pembelajaran.

*2021 UN diganti*

Mendikbud Nadiem menyatakan materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru hanya cenderung menguji penguasaan terhadap konten, bukan kompetensi penalaran. karena hal itu, di tahun 2021 diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Assesmen tersebut untuk menguji dua kompetensi minimum siswa literasi dan numerasi.

*RPP dipersingkat*

Guru akan bebas Memilih, Membuat, Memodifikasi atau Mengembangkan format RPP. RPP akan dipersingkat menjadi satu halaman saja sehingga tidak memberatkan guru dalam pembuatan RPP yang berisikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen.

*Zonasi PPDB lebih fleksibel.*

Kemendikbud tetap menggunakan system zonasi sekolah yang telah berlaku sebelumnya namun untuk beberapa kondisi daerah yang akses dan kualitasnya masih dibawah standar yang ditetapkan, siswa-siswi bisa melalui jalur afirmasi 15 persen dan pindahan 5 persen. Untuk jalur prestasi 0 – 30 persen disesuaikan dengan kondisi daerah dan ditetapkan di daerah masing masing dalam menentukan wilayah zonasi.

Didalam RPP proses mengajar menggunakan saintifik (K13). Menurut Priyana J (2014) ada beberapa langkah didalam pendekatan saintifik yaitu Mengobservasi, Menanyakan, Mencari Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan dan juga Mulyasa (2015) didalam bukunya pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.

Mulyasa (2015) juga menambahkan bagaimana perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum saat ini. Konsep yang sekarang 75 persen siswa dan siswi

yang menentukan kegiatan di kelas dan guru hanya 25 persen dalam andil penentuan kegiatan. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Guru (KTSP dan K13)

| Elemen | Ukuran Tata kelola                                    | KTSP 2006                                   | Kurikulum 2013   |
|--------|---|---|--|
| Guru   | Kewenangan  | Hampir mutlak                               | Terbatas   |
|        | Kompetensi  | Harus tinggi                                | Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku |
|        | Bebasan Efektivitas waktu untuk kegiatan Pembelajaran | Berat Rendah (banyak waktu untuk persiapan) | Ringan Tinggi  |

Kewenangan guru di K13 sangat terbatas bahkan guru hanya seorang fasilitator untuk siswa siswinya. Disini membuktikan bahwasanya siswa diberikan kebebasan untuk berfikir lebih kritis dan maju. Kompetensi guru di anjurkan memiliki pengetahuan yang teruji namun dapat menggunakan media lain seperti buku. Kebebasan guru ketika menggunakan K13 sangat besar sekali karena mereka hanyalah fasilitator yang memfasilitasi murid muridnya.

Tabel 2. Perbandingan siswa (KTSP dan K13)

| Elemen | Ukuran Tata kelola | KTSP 2006                       | Kurikulum 2013  |
|--------|--------------------|---------------------------------|---|
| Siswa  | Hasil pembelajaran | Tergantung sepenuhnya pada guru | Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah |

Siswa sangat bebas sekali mencari informasi dari mana saja terutama dari buku yang telah diberikan oleh pemerintah, siswa bisa mengakses buku, internet dan fasilitas lainnya sehingga pengetahuan mereka tidak terbatas hanya kepada guru mereka saja.

Berdasarkan data ini guru hanya sebatas fasilitator dan siswa yang menentukan arah pembelajaran di kelas, jauh jauh hari Ki hadjar dewantara sudah memikirkan tentang konsep seperti ini. Menurut Ki Hadjar Dewantara tentang merdeka adalah "Hak seseorang akan mengatur diri sendiri dengan mengingat tertib damainya persatuan dalam perikehidupan umum", salah satu pemikiran beliau tentang konsep penerapan belajar dan mengajar menggunakan 3 N.

Konsep pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Niteni berarti memperhatikan, mengamati, atau menyimak. Dalam hal ini, siswa memperhatikan, melakukan pengamatan, membaca atau mendengarkan dengan teliti, meraba, merasakan dengan panca inderanya. Niroke atau niruaken berarti meniru. Siswa mencontoh, menirukan, melakukan sesuatu yang sama dengan hal atau sesuatu yang diamati. Sedangkan Nambahi berarti menambahkan. Siswa berusaha menambah, menyesuaikan, melakukan perubahan, atau mengurangi model yang ditiru sesuai dengan kreativitas masing.

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil tujuan dari penulisan ini bagaimana proses belajar mengajar dikelas yang menggunakan pendekatan saintifik sepadan dengan "Tamansiswa" Niteni, Nirokke, dan Nambahi. Peneliti telah melakukan penelitian studi kasus di MA Negeri 1 Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah yang unggul di kota Yogyakarta. Peneliti disini mengambil beberapa kelas sebagai sampel untuk diteliti.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa Inggris (K13) yang telah diterapkan disekolah MAN 1 Yogyakarta dan hubungannya dengan ajaran ketamansiswaan (niteni, nirokke, nambahi) pada kelas XI, XI IPS<sup>1</sup> dan XI IPS<sup>2</sup>.

### **Metode Penelitian**

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang menjelaskan tentang tingkah laku dan kebiasaan dan dilengkapi dengan variabel, konstruk, dan hipotesis. Creswell J (2014) menyatakan bahwa: pertama, Pendekatan kualitatif seperti kuantitatif merupakan pendekatan yang melihat situasi kondisi dimana menjelaskan perilaku dan tingkah laku seseorang atau kelompok dengan menggunakan variabel, konstruk dan hypothesis. Kedua, peneliti menjadi perspektif pihak ketiga yang menggambarkan keadaan tentang gender, kelompok sosial dan ras. Perspektif ini bisa menjadi transformatif yang berarti bentuk bentuk tipe tipe pertanyaan, yang memberikan informasi tentang bagaimana data tersebut dikumpulkan dan dianalisa. Berdasarkan penjelasan itu, peneliti meneliti tentang studi kasus bagaimana penerapan merdeka belajar ala ketamansiswaan yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di kelas XI MAN 1 Yogyakarta. MAN 1 berada di JL. Simanjuntak tepat berada di tengah kota Yogyakarta. Sekolah ini memiliki akreditasi sangat baik (A) dan merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Yogyakarta yang langsung di monitoring oleh Kakanwil Kemenag DIY.

Observasi penelitian dilakukan beberapa kali oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid. Data waktu penelitian adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Waktu penelitian

| No | Waktu  | Kelas    | Jumlah Siswa |
|----|--|----------|--------------|
| 1. | Jam pelajaran kedelapan atau 1 :30. Hari Kamis, 8 Agustus 2019 | XI IPS 1 | 22           |
| 2. | Jam Pelajaran ke 4 atau jam 10. Hari Selasa, 20 Agustus 2019   | XI IPS 2 | 21           |

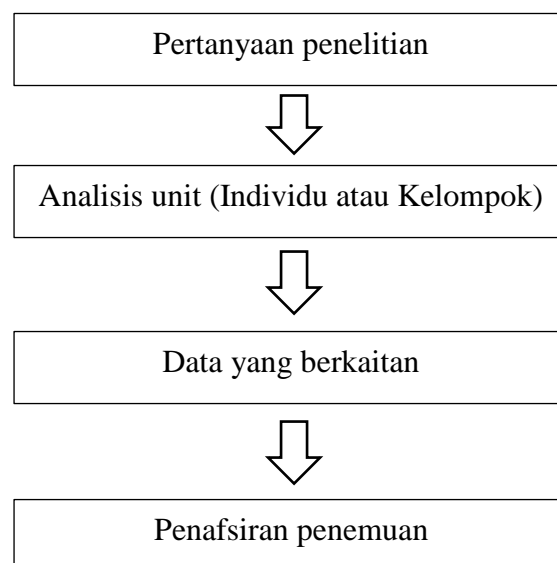
Guru yang mengajar di dua kelas tersebut adalah guru yang sama, Beliau merupakan guru yang professional dan berpengalaman dan pendidikan terakhir beliau adalah Magister Pendidikan (M.Pd). Beliau mengajar di beberapa kelas dan aktif di labor Bahasa sekolah tersebut.

### Target/Subjek Penelitian

Berdasarkan pada tabel 3. Subjek yang diteliti adalah 2 kelas diantaranya XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang kegiatannya merupakan, Proses belajar dan mengajar, interview guru dan siswa, dan RPP yang diajarkan.

### Prosedur

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Yin (1994) mengemukakan bahwa studi kasus adalah investigasi empiris dari fenomena dalam konteks lingkungan mereka, di mana hubungan antara fenomena dan lingkungan tidak jelas. Oleh karena itu, sebuah kasus diperiksa untuk memahami suatu masalah atau memberikan masukan untuk teori yang ada atau konsep teoritis baru. Dibawah ini gambar dari kegiatan studi kasus menurut Yin (1994).



Gambar 1. Urutan Metode Studi Kasus (Yin 1994)

Dari data diatas, Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus bisa dalam desain tunggal atau ganda. Desain kasus tunggal sangat ideal untuk mempelajari kasus-kasus ekstrem, untuk mengkonfirmasi atau menantang teori atau untuk kasus di mana peneliti tidak memiliki akses sebelumnya. Namun, penting bagi seorang peneliti untuk berhati-hati selama penafsiran tentang apa yang sedang diamati. Desain kasus yang banyak sesuai ketika seorang peneliti ingin menggunakan lebih dari satu kasus untuk mengumpulkan data dan menyusun kesimpulan berdasarkan fakta yang diambil. Desain ganda berfungsi untuk mengkonfirmasi bukti yang meningkatkan keandalan dan validitas karya penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Kegiatan ini membutuhkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian. Peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia yang berfungsi untuk memperbaiki penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan pada temuan. Berikut adalah teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### Pengamatan

Pengamatan adalah cara sistematis untuk melihat dan mendengarkan suatu fenomena saat kegiatan penelitian terjadi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi di ruang kelas. Pengamatan akan berfungsi sebagai pendekatan terbaik jika seorang peneliti tertarik pada perilaku daripada persepsi responden atau ketika subjek begitu terlibat di dalamnya sehingga mereka tidak dapat memberikan informasi obyektif tentang hal itu. Didalam penelitian ini, Peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar di dua kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan guru yang sama.

#### Wawancara

Untuk menggali informasi mendalam tentang data, peneliti juga mengambil wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu. Peneliti mewawancarai guru dan siswa yang bersangkutan dan mengorek informasi yang dibutuhkan oleh peneliti didalam penelitian ini.

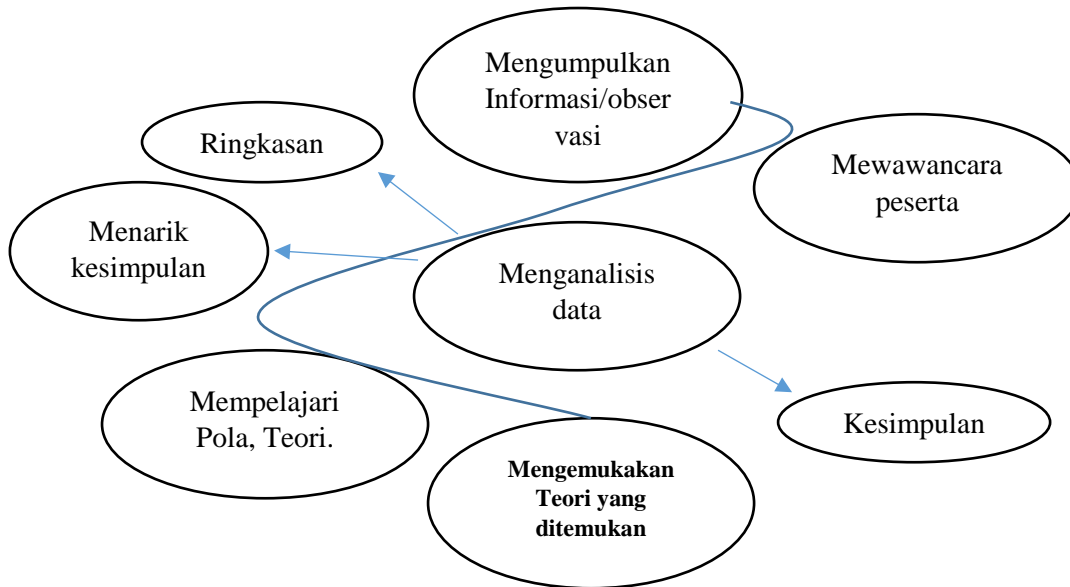
#### Analisis dokumen

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau oleh orang lain pada subjek. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah rencana pelajaran dan silabus atau RPP yang dilaksanakan di kelas.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses menganalisis data dimulai ketika peneliti mengumpulkan data. Analisis data saat pengumpulan data dilakukan dengan cara memilah data mana yang penting atau tidak. Ukuran apakah data itu penting atau tidak

mengacu pada kontribusi dalam menjawab fokus penelitian. Bahkan, Creswell mengatakan bahwa peneliti kualitatif harus sudah berpikir dan menganalisis ketika penelitian kualitatif dimulai. Creswell (2014) menyatakan teknik analisis data sebagai berikut:



Gambar 2. Kegiatan Penelitian

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Temuan ini melihat kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 dan merdeka belajar yang sesuai ajaran tamansiswa didalam proses pengajaran bahasa Inggris di kelas. Peneliti melaporkan apa yang sebenarnya diamati oleh peneliti di kelas yang mencakup deskripsi tentang apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan perilaku. Untuk membantu peneliti dalam mendapatkan tujuan data, penggunaan video recorder dan lembar observasi sangat dibutuhkan dalam setiap kasus. Ini menggambarkan apa yang dilakukan guru dan siswa dalam setiap langkah dalam proses belajar mengajar.

Studi kasus 1

Tabel 4. Studi kasus 1

| 3 N     | Pendekatan Saintifik | Data  | Catatan  |
|---------|----------------------|---|--|
| Nitteni | Mengamati            | T2: saya bawa audio disini, kalian dengar audio ini ya? Coba kasih gambaran tentang apa ini. (Students listened to the audio) | Disini guru menyuruh siswa untuk mendengarkan atau menyimak audio yang |

|         |                   |   |  |
|---------|-------------------|---|--|
| Nambahi | Mencari Informasi | Hayo silahkan buka di internet atau youtube tentang hortatory text.   | telah disiapkan oleh guru<br>Guru menyuruh siswa untuk belajar mandiri dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari media lain seperti internet. |
|         | Assosiasi         | The teacher gave the time in discussion (Teacher left the class for 5 minutes). meanwhile the students did their task, some students discussed about task and some of them discussed about another topic.   | The students studied some grammar points in creating hortatory with friends and shared his/her opinion.  |
| Nirokke | Komunikasi        | T2 : (He sat in his chair and played some songs on the audio), have you finished?<br>Ss : belum pak<br>S : saya siap pak.<br>T2 : Silahkan maju<br>S : iya pak (he came in front of the class and sat in between teacher’s table and white board) | Communicating is the last stages in scientific approach. The students shared their product in front of the class.                                  |

Peneliti memukan keserasian antara K 13 (Pendekatan saintifik) dengan ajaran tamansiswa atau ajaran Ki Hadjar Dewantara. Dari tabel diatas Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan audio yang berbentuk monologue tentang teks Hortatory, mendengarkan atau menyimak merupakan nitteni yang berarti memperhatikan, mengamati, atau menyimak. Dalam hal ini, siswa memperhatikan, melakukan pengamatan, membaca atau mendengarkan dengan teliti, meraba, merasakan dengan panca inderanya.

Selanjutnya guru menyuruh siswanya untuk mencari informasi dan mendiskusikan dengan teman teman yang lain, dan ini merupakan Nambahi yang artinya mencari informasi dan manabah wawasan sehingga siswa bebas atau merdeka dalam mengurangi atau menambahkan termasuk memodifikasi bentuk dari teks Hortaory sesuai dengan apa yang mereka temukan ketika mereka berdiskusi.



Di step yang terakhir guru mengarahkan murid untuk maju kedepan kelas dalam menyampaikan hasil karyanya tentang teks Hortatori, disini merupakan nirokke atau meniru apa yang telah diberikan oleh guru dan apa yang telah mereka temukan sebelumnya.

Studi kasus 2

Tabel 5. Studi kasus 2

| 3 N                 | Pendekatan Saintifik | Data   | Catatan   |
|---------------------|----------------------|--|---|
| Nitteni             | Observasi            | Saya akan putarkan audio di sini nanti kita analisis bersama sama, monolog ini tentang apa?  | Guru menyuruh siswa untuk menyimak dan mendengarkan audio yang telah dipersiapkannya.                                   |
| Nambahi dan Nirokke | Mencari Informasi    | T2 : okay, silahkan buat masing masing tentang step - step hortatory exposition anda bisa lihat di internet, ada handphone kan? Dan juga bisa dilihat dari kertas yang saya bagikan di awal awal tadi<br>S : Siap pak ada!<br>T2 : Silahkan searching, I'll give you ten minutes.<br>Ss : okay pak | The students used their cellphone to collected information from internet and read to paper that given by their teacher. |
|                     | Asosiasi             | sekarang buat kelompok, kalian diskusikan tentang teks kalian masing masing (the whole class discussed about the task that given by the teacher)   | The teacher asked students to discuss about hortatory exposition  |

Pada langkah pertama guru mengarahkan siswa-siswinya untuk mendengarkan Audio, langkah ini sesuai dengan nitteni yang berarti menyimak, disini siswa lebih aktif dan leluasa sehingga konsep merdeka belajar bisa terpenuhi. Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi lewat internet atau handphone android masing masing, disini siswa-I tidak monoton hanya kepada gurunya saja. Ini sesuai dengan nambahi, di step terakhir guru meminta siswa membuat teks hortatory artinya

disini siswa mampu untuk meniru dan menyampaikannya di khalayak ramai atau didepan teman temannya atau lebih dikenal dengan istilah nirokke yaitu meniru dan membuat ulang sesuai dengan pemahaman yang mereka pahami.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mampu menerapkan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan kurikulum 2013 dan sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi), meskipun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan. Guru mengembangkan materi dan mengelola kelas dengan baik. Mereka mengadaptasi dan mencocokkan bahan pada teks tidak langsung dan hortatory dengan kebutuhan dan kemampuan murid-muridnya., dan didukung oleh cara guru untuk berkomunikasi dengan siswanya yang menggunakan suara yang keras, jelas dan kecepatan suara rendah dan juga menggunakan bahasa tubuh untuk membantu siswa memahami maknanya, guru berhasil mengelola dan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dari penjelasan ini bahwasanya keserasian antara ajaran Ki Hadjar Dewantara dan konsep Merdeka belajar itu sejalan. Setelah melakukan penelitian tentang konsep merdeka belajar dan menemukan konsep Ki Hadjar Dewantara yang begitu sejalan, peneliti mengemukakan bahwa perlu evaluasi untuk mendapatkan perbaikan di masa depan. Sebagai hasilnya, ada beberapa hal penting yang dapat disarankan dalam laporan ini dan semoga bermanfaat untuk:

#### Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk diri peneliti sendiri didalam melihat konsep konsep yang telah di ajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara, bagaimana konsep-konsep tersebut sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang digaungkan. Walaupun konsep 3 N ini hanya bagian kecil dari keseluruhan konsep yang di ajarkan oleh bapak pendidikan Indonesia dilain penelitian bisa melihat pemikiran lainnya dari banyaknya pemikiran beliau tentang pendidikan dan menjadikan sumber tambahan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang hal ini.

#### Guru

Agar guru-guru lebih meningkatkan kualitas dari pengajarannya, dan menjadi dedikasi yang terbaik bagi mereka dan menghasilkan keluaran keluaran yang berkompeten sehingga bisa menjawab tantangan masa depan pada era digital saat ini.

#### Pemerintah

Berharap pemerintah bisa mempertimbangkan dan memberikan jalan tengah yang baik untuk kemajuan pendidikan Indonesia agar terbentuknya generasi kedepan yang unggul dan cerdas dalam hal akademik atau kehidupan sosial. Sehingga terwujudnya cita cita UUD 45 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa.

### Daftar Pustaka

- Aidit, A. (2019, 12 Desember). Gebrakan “Merdeka Belajar” Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. Kompas
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage
- Dewantara Ki Hadjar. 2004. Karya K.H Dewantara bagian pertama Pendidikan (kumpulan karangan), Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- \_\_\_\_\_. 2015. Karya K.H Dewantara Pendidikan dan Pengajaran Nasional. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang konsep-konsep dan pedoman umum untuk pembelajaran
- Priyana, J. (2014). *Language learning activities in the scientific – method – step – based classroom*. A paper Presented at the 61<sup>st</sup> TEFLIN International conference, UNS Solo.
- Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 pages.
- Suroso. 2011. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Belajar dan Pembelajaran. Salatiga: Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.1 No.1. Mei 2011: 46-72
- Yin, R. K., (1994). *Case Study Research Design and Methods: Applied Social Research and Methods Series*. Second edn. Thousand Oaks, CA: Sage Publications Inc.